STRATEGI POLITIK MUDA MAHENDRAWAN DAN SUJIWO PADA PEMILUKADA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2018 DI KECAMATAN SUNGAI RAYA

Oleh

Patar Viktor Simangunsong
NIM. E1051151030
Dr. Saherimiko, M.Si
Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
Email: patarviktor21@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak.

ABSTRAK

Patar Viktor Simangunsong: Strategi Politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo Pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai. **SKRIPSI. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2013,166) yaitu tentang jenis-jenis strategi politik terdapat dua jenis strategi politik yaitu strategi ofensif (menyerang), strategi defensife (bertahan). Hasil penelitian di lapangan membuktikan bahwa ada dua strategi politik di dalam kemenangan Muda Mahendrawan pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya. Pertama, strategi menyerang yang digunakan oleh pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo dengan penyampaian program kerja yang inovatif. Selain itu menjual citra kandidat Muda Mahendrawan dan Sujiwo yang sudah lama dikenal masyarakat dan sudah menorehkan tinta emas di Kabupaten Kubu Raya. Kedua, Strategi bertahan yang digunakan pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo adalah mempertahankan pemilih dengan melakukan pemetaan turun kelapangan dengan cara bertatap muka dengan masyarakat dan menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat,serta membentuk kekuatan tim penggerak agar mampu menjalankan roda politik untuk mempertahankan suara khusunya di Kecamatan Sungai Raya.

Kata Kunci: Strategi Politik, Strategi Ofensif, Strategi defensif, Pemilukada

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) secara langsung merupakan penjabaran ketentuan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 hasil amandemen kedua yang menyatakan bahwa Gubernur, Bupati, Dan Walikota, masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis. Cara demokratis itu diterjemahkan dengan pemberian ruang gerak kepada rakyat sebagai pemilih untuk menjadi penentu kandidat yang bakal memimpin daerahnya, Kepala Daerah harus dipilih langsung dan rakyatlah yang menjadi pemegang dan pemberi mandat. Pemilihan umum menjadi salah satu parameter bagi sebuah negara yang menjalankan prinsip-prinsip demokrasi.

Kemenangan pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo di Pemilukada Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa fenomena antara lain yaitu pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo mempresentasikan visi dan misinya yaitu merumuskan pembangunan daerah dalam kebijakan strategis. Yakni pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian tanpa meninggalkan kepentingan lingkungan dan tata ruang,pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui pendekatan di berbagai bidang, pendidikan gratis usia SD-SMP, pembangunan desa sebagai pusat pertumbuhan,serta peningkatan sosial-budaya-keagamaan serta kepemudaan dan olahraga.

Pasangan Muda-Jiwo tak hanya unggul perolehan suara secara komulatif. Tetapi, keduanya juga mengungguli perolehan suara di sebagian kecamatan yang ada di Kubu Raya. Pada pemilukada 2018 Muda Mahendrawan dan Sujiwo

menang telak dikarenakan kemenangan tidak terlalu berat karena tidak berhadapan dengan calon petahana, karena bupati sebelumnya Rusman Ali dan Hermanus tidak mencalonkan lagi sebagai bupati dan wakil bupati Kubu Raya.

Alasan Muda Mahendrawan menggandeng Sujiwo sebagai wakilnya yang pernah menjadi lawan politiknya pada pemilihan bupati periode 2009-2014 adalah dimana tingkat kepopularitas dan Faktor figur Sujiwo lebih dikenal di kalangan masyarakat Kabupaten Kubu Raya. Pada Pemilukada 2018 di Kabupaten Kubu Raya, kemenangan pasangan Muda dan Sujiwo semakin terbuka setelah Rusman Ali menyatakan mundur dari pencalonan bupati Kubu Raya, Muda Mahendrawan yang berpasangan dengan Sujiwo melalui jalur partai, seolah tanpa ada lawan kuat. Muda Mahendrawan adalah figur yang dikalahkan Rusman Ali pada pilkada sebelumnya. Muda sendiri pernah menjadi Bupati Kubu Raya, yakni 2009-2014, melalui jalur independen. Muda Mahendrawan unggul atas Sujiwo dan Raja Sapta Oktohari. Dimana Sujiwo sendiri menjabat sebagai kader PDI Perjuangan yang duduk di DPRD Kabupaten Kubu Raya. Dengan itu Muda Mahendrawan dan Sujiwo memilih berpasangan dalam pemilukada 2018 yang lalu.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa indetifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilukada 2018 Muda Mahendrawan memperoleh peningkatan suara yang signifikan dengan perolehan suara 195.207 suara pada pemilukada 2013 memperoleh suara 107, 379 di kecamatan Sungai Raya, Menunjukkan popularitas figur Sujiwo berpengaruh pada pemilihan

bupati dan wakil bupati Kubu Raya Tahun 2018

2. Pada Pemilukada pertama Muda maju melalui Jalur Independen berpasangan dengan Andreas Muhrotien. Pada saat itu lawan politiknya dalam Pemilukada adalah Sujiwo yang berpasangan dengan Raja Sapta Oktohari
3. Pada pemilukada 2018 di Kabupaten Kubu Raya bupati petahana Rusman Ali tidak mencalonkan lagi sebagai bupati Kubu Raya menyebabkan kontestasi politik itu seiring beimbang. kemenangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo memiliki peluang besar utuk memenangkan Pemilukada 2018 di Kabupaten Kubu Raya.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini di Fokuskan pada Strategi Politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo pada pemilihan Bupati Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut "strategi apa saja yang menyebabkan kemenangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo pada pemilihan Bupati Kubu Raya 2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana strategi politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo pada pemilihan Bupati Kubu Raya 2018.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi dan literatur pada perpustakaan yang ada dilingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura dan ruang lingkup universitas.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para pelaku politik yang terlibat dalam kontestasi politik seperti Pemilihan Umum (Pemilu) dan pedoman bagi penelitian selanjutnya tentang faktor kemenangan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dalam pemenangan pemilu secara umum dan pemenangan pemilukada secara khususunya

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Politik

Budiarjo (dalam Maksudi 2011:280) juga menjelaskan komunikasi politik merupakan salah satu fungsi partai politik, yakni menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa "penggabungan kepentingan'' *"interest aggregation''* dan "perumusan kepentingan (*interest articulation*) untuk diperjuangkan menjadi *public policy*.

Bentuk-bentuk komunikasi politik dalam komunikasi politik memiliki beberapa tujuan penting antara lain, untuk membentuk citra politik yang baik dalam masyarakat, menciptakan public opinion atau pendapat umum, dan untuk ikut dalam pemilihan umum serta untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan publik dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Terdapat berbagai macam bentuk-bentuk komunikasi politik, namun bentuk-bentuk yang sudah biasa digunakan oleh para politikus adalah :

1. Retorika politik

Berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu rhetorica, yang berarti seni berbicara. Asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling memengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpesona. Kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa, yaitu berpidato kepada orang banyak (khalayak).

2. Agitasi politik

Berasal dari kata dalam bahasa Latin yaitu agitare, yang artinya bergerak atau menggerakkan dan dalam bahasa Inggris, agitation. Menurut Harbert Blumer yang dikutip oleh Anwar Arifin, agitasi dilakukan untuk membangkitkan rakyat kepada suatu gerakan politik, baik lisan maupun tulisan, dengan merangsang dan membangkitkan emosi khalayak. Dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat, kemudian menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan hidup yang dialami selama ini (penuh ketidakpastian dan penuh penderitaan) dengan tujuan menimbulkan kegelisahan di kalangan massa.

3. Propaganda politik

Propaganda (menyemaikan tunas suatu tanaman) adalah suatu salah bentuk kegiatan yang sudah lama dalam bidang politik. Penggunaan propaganda politik secara intensif dalam politik adalah dilakukan oleh Hitler (NAZI) dalam perang dunia II. Yaitu dengan melakukan kebohongan dengan cara menyebarkan ideologi NAZI (fasisme) untuk memperluas pengaruh dan kekuasaannya. Sebelumnya propaganda digunakan dalam bentuk kegiatan keagamaan (umat katolik), yaitu pada tahun 1622, Paus Gregius XV membentuk suatu komisi cardinal yaitu congretgation de propaganga fide, untuk menambahkan keimanan kristiani.

4. Kampanye politik

Bentuk kampanye komunikasi ini yang paling menarik dan semarak dilakukan menjelang hari pemilihan kampanye politik. Kampanye politik termasuk bentuk komunikasi politik yang dilakukan seseorang dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat. Kampanye politik adalah penciptaan ulang, dan pengalihan lambang signifikan secara sinambung melalui komunikasi. Ada berbagai macam kampanye politik diantaranya sebagai berikut:

Petama, dengan menggunakan media massa atau disebut juga dengan istilah persuasif massa. Metode ini biasanya dilakukan dalam bentuk "imbauan kepada massa dilakukan baik melalui hubungan tatap muka ataupun melalui jenis media perantara, yaitu: media elektronik, media cetak, atau poster."

Kedua, kampanye interpersonal, adalah kampanye yang dilakukan terhadap diri sendiri atau lebih kepada sikap-sikap pribadi. Hal-hal yang biasanya "dilakukan oleh para kandidat (atau istrinya, kerabat dekat, dan juru bicara utama) dalam setting yang relatife informal".

Ketiga, kampanye organisasi. Didalam kampanye organisasi yang dilakukan adalah "mengerahkan anggota, dan memberikan tekanan kepada calon pejabat: serikat buruh, asosiasi perusahaan, kelompok agrikultur, organisasi hak sipil, lobby konsumen, pencinta lingkungan." Hal tersebut semuanya dilakukan agar suara mengarah kepada kandidat yang berkompetensi dalam pemilu.

2.2. Kampanye Politik

Terdapat banyak definisi mengenai kampanye yang dikemukakan oleh para ilmuwan komunikasi, namun berikut ini adalah beberapa definisi yang popular, pfau dan parrot (dalam venus 2004), mendefinisikan kampanye sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menunjang dan meningkatkan proses pelaksanaan yang terencana pada periode tertentu yang bertujujan mempengaruhi khalayak sasaran tertentu.

Kampanye politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan sesorang atau kelompok orang atau organisasi politik dalam waktu tertentu untuk memperoleh dukungan politik dari masyarakat (Arifin, 2003:14). Salah satu jenis kampanye politik adalah kampanye massa, yaitu kampanye politik yang ditujukan kepada massa (orang banyak), baik melalui hubungan tatap muka

maupun dengan menggunakan media seperti, surat kabar, radio, televise, film, spanduk, baliho, poster, dan selebaran serta medium interaktif melalui komputer (internet). Penyampaian pesan politik melalui media massa merupakan bentuk kampanye yang handal dalam hal menjangkau khalayak luas. Kampanye politik saat ini sudah mengadopsi prinsip-prinsip pemasaran dan pembentukan citra. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena perubahan sistematika pemilihan kepala daerah dari yang sebelumnya dipilih oleh legislative menjadi dipilih langsung oleh masyarakat.

2.3. Strategi Politik

Kata strategi berasal dari kata strategos dalam Bahasa Yunani merupakan gabungan dari stratos atau tentara dan ego atau pemimpin yang mana suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

2.4. Jenis-jenis strategi

Secara umum ada perbedaan antara strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibagi lagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Sementara strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup atau menyerahkan pasar (Schroder. 2009:166).

Yang termasuk strategi ofensif adalah "strategi memperluas pasar" dan "strategi menembus pasar".

a. Strategi perluasan pasar

Strategi perluasan pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang telah ada. Strategi ini perlu disiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya.

b. Strategi menembus pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalian bagian yang dimiliki kelompok target dimana keberhasilan telah diperoleh sebelumnya.

Yang termasuk strategi defesif adalah "Strategi mempertahankan pasar" dan "strategi melepas atau menyerahkan pasar".

a) Strategi mempertahankan pasar

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya .Partai pemerintahan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Partai yang ingin mempertahankan pasar akan mengambil sikap yang bertentangan dari partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lain berusaha menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran yang lebih menarik, sebalinya partaipartai yang menerapkan strategi defensif justru berupaya agar perbedaan yang ada tidak dikenali.

b) Strategi melepas pasar

Strategi ini dapat memiliki dua arti. *Pertama*, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. *Kedua*, dalam pemilu yang menggunakan kertas suara (balot), dimana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi

B. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penjaringan informasi pada kondisi sewajarnya, setelah itu dihubungkan pada pemecahan masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Maka dari itu, tujuan dari dasar penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat menyangkut fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Moleong (2006: 11)

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini adalah pada tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dan pengecekan kebenaran data. Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

3.3.2. Waktu Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal dan waktu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dimana dalam waktu penelitian memaparkan apa saja yang dilakukan selama pelaksanaan penelitiannya

3.4. Subyek dan Obyek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Menurut (Moleong 2004, 330). Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik purposive artinya salah satu pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Secara sederhana purposive berarti teknik pengambilan sampling secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena didasarkan atas pertimbangan tertentu. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah: 1.Muda Mahendrawan dan Sujiwo (Bupati dan wakil Terpilih), Tim Sukses 2 orang, masyarakat pemilih 4 orang.

3.4.2.Objek Penelitian

Strategi politik Muda Mahendrawan dan Sujiwo dalam pemilihan Bupati Kubu Raya tahun 208 di kecamatan Sungai Raya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menurut Satori dan Komariah (2009:90-91) sebagai berikut:

a. Wawancara

Neuman W. Lawrence (2013, 380) menegaskan bahwa “wawancara adalah interkasi sekunder jangka pendek antara dua orang asing dengan tujuan eksplisit dari satu orang mendapatkan informasi spesifik dari pihak lainnya Peran sosial adalah dari pewawancara dan yang diwawancarai atau responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa surat keputusan pemenang, data perolehan suara, dan foto alat praga kampanye.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2010, 60), bahwa: Dalam penelitian kulitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu merupakan pokok-pokok masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat penulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan dalam mendapatkan data-data yang akurat dan valid. Dengan alat bantu berupa buku catatan dan *tape recorder*.

b. Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat berupa kamera.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011, 321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (*validitasi*) dan keandalan (*realibitas*). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang telah terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Tujuan berada dilapangan adalah untuk

mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat.

3.7.2. Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2011, 247) mereduksi data berarti merangkum, mngambil hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari penjelasan diatas yang disampaikan oleh sugiono dalam bukunya maka bisa disimpulkan arah penelitian ini untuk di lapangan nantinya dari hasil observasi maupun pengambilan data yang dibutuhkan maka harus mencatat semua hasil dilapangan, namun peneliti harus mengelompokan, menggolongkan, mengarahkan dan menyeleksi bagian mana yang perlu atau tidak perlu diambil dalam suatu data.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2011, 249) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data nantinya menggunakan teks naratif yang sesuai dengan apa yang telah di kelompokkan dan diarahkan dari data-data yang di dapat oleh peneliti untuk dijadikan sebuah laporan yang sesuai dengan kejadian atau fenomena di lapangan tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiono (2011, 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dara berikutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mencari makna dari data yang

diperoleh. Hal ini dilakukan sejak peneliti mulai meneliti memasuki lapangan dan proses pengumpulan data kemudian mencari pola, tema, hubungan persamaan serta hal-hal yang timbul berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari dua strategi, yaitu strategi ofensif (menyerang), dan strategi defensife (bertahan). Secara strategi ofensif pasangan ini menjual visi dan misi pasangan dan membentuk sesuatu kekuatan dari desa yang pokok kekuatan itu adalah Kepala Desa serta menjual citra kandidat. Secara strategi defensife pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo mempertahankan pemilih loyal dan meyakinkan pemilih loyal yang ada di Kecamatan Sungai Raya dengan cara menjanjikan dan melanjutkan program kerja yang sebelumnya pernah dibuat sebelum menjabat kedua kalinya serta adanya konsolidasi dari partai pengusung. Masyarakat juga menilai bahwa pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo lebih memiliki tingkat kepopularitas yang tingi dibandingkan dengan pasangan lainya dan sudah menjadi bagian dari pemekaran Kabupaten Kubu Raya sehingga mempunyai pengaruh pada perolehan suara di Kecamatan Sungai Raya di samping itu, faktor figur dari Wakil Bupati yaitu Sujiwo ini juga berpengaruh besar pada kemenangan pasangan ini pada Pemilukada Kubu Raya tahun 2018 dikarenakan beliau pernah menjadi lawan politik dari Muda Mahendrawan dan sekarang menjadi Wakil Bupati Kubu Raya oleh karena itu masyarakat menjatuhkan pilihannya pada passangan ini dikarenakan jauh lebih mempengaruhi pemilih dalam pemilihan karena ada komitmen seperti janji kepada masyarakat melalui visi misi dan program kerja.

D. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Strategi ofensif yang dilakukan pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo beserta Tim Suksesnya, yang lebih ditujukan pada gerakan untuk memperluas dukungan masyarakat dan mencari dukungan telah memberikan hasil yang efektif bagi perolehan dukungan pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo penerapan strategi ofensif ini juga telah dijalankan secara langsung turun kepada masyarakat dan bertatap muka dan menjanjikan program-program baru dan melanjutkan program lama kepada masyarakat seperti JAMKESDA (Jaminan Kesehatan Daerah), BOSA (Bantuan Operasional Desa).
2. Strategi defensif yang dilakukan pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo pada Pemilukada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya beorientasi pada upaya mempertahankan pemilih dengan cara melakukan pemetaan dan memberi kepercayaan dan tetap menjalin komunikasi upaya yang dilakukan Tim Sukses juga dalam mempertahankan pemiih dengan cara menjual citra kandidat pasangan terbukti memberikan hasil kemenangan bagi pasangan ini saat Pemilukada tahun 2018 lalu. pemilukada Kabupaten Kubu Raya tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya pengaruh faktor figur Sujiwo juga berpengaruh besar terhadap perolehan suara pada Pemilukada yang lalu oleh karena itu faktor utama dalam preferensi memilih tidak lepas karena dalam pemilukada yang dipilih adalah orang, maka faktor figur calon dijadikan salah satu faktor penentu kemenangan seorang kandidat.

3. Strategi ofensif dan defensife pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo berjalan efektif dikarenakan lawan politik pada Pemilukada tahun 2018 yang lalu yaitu Werry Syahrial - M Nasir dan Hamzah Tawil - Kohim dari segi popularitas dan elektabilitas pasangan ini tidak terlalu menonjol dikalangan masyarakat pada saat yang sama juga petahana tidak mencalonkan lagi sebagai bupati Kubu Raya sehingga pasangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo mempunyai banyak peluang dalam memenangkan Pemilukada Kabupaten Kubu Raya tahun 2018 yang lalu.

6.2. Saran

sebagai upaya untuk perbaikan atau penyempurnaan atas kekurangan dan kelemahan yang terjadi, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses penerapan strategi ofensif yang lebih dominan dari pada strategi defensife, Dengan adanya penelitian ini, penulis menyarankan kepada Tim pemenangan Muda Mahendrawan dan Sujiwo bisa memanfaatkan media sebagai media kampanye perlu adanya persiapan yang matang dan tim solid kepada perencanaan visi dan misi serta program pemberdayaan harus lebih memaksimalkan lagi pada Pemilukada selanjutnya.
2. Strategi defensife dengan pola mempertahankan pemilih yang telah menjadi basis massa harus lebih maksimal dijalankan dengan terus menjaga pendukungan beliau agar tetap mendukung beliau dan terus menjalankan komunikasi yang erat dikarenakan mempertahankan pemilih lebih lebih susah dibandingkan mencari pendukung. Terlebih juga

masyarakat yang mendukung pasangan ini kedepannya supaya tetap mempercayai beliau atau bahkan membantu beliau mencari dukungan masyarakat lainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arifin, Anwar. 2010b. *Pencitraan dalam Politik (Strategi Pemenangan Pemilu Dalam Perspektif Komunikasi)*. Jakarta;Pustaka Indonesia.

Schroder, Peter. 2009. *Strategi Politik*. Jakarta. Friedrich-Naumann Stiftung Fur die Freihheit.

Arifin, Anwar, 2003, *Komuikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik* Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar lImu Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik*; Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta:Rajawali Pers.

Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik; Konsep, Teori, dan Strategi.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta:Gramedia Pustaka.

Firmanzah.2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mariana, Dede. 2008. *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta; Graha ilmu.

Mas'oed. 1987. *Sosiologi Politik.* Jakarta;Studi Sosial UGM Moleong, J. Lexy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing. Strategi Memenangkan Pemilu.Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama

Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial pada Umumnya.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah langsung.* Semarang:Pustaka Pelajar

Sastroatmojo. 1995. *Perilaku Politik.* Semarang: IKIP Pres

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta: PT Gramedia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Skripsi :

Ridwan. 2014. *Faktor-Faktor kemenangan Moch. Aslan dalam pencalonan anggota legislatife 2014 di desa sungai segak kecamatan sebangki kabupaten landak*. Sebangki: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura

Ratna. 2015. *Strategi kampanye politik pasangan Jarot Winarno-Askiman pada Pilkada Serentak di Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun 2015*. Kelam Permai: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK